SAAT IMAN DAN AKAL BERBENTURAN: ALAM SEMESTA MENURUT AJARAN ALKITAB DAN EVOLUSIONISME

oleh: Fanny Y. M. Kaseke, SP., M.Th

ABSTRACT

Now two groups composed of Christian within the Young Earth Creationist and the Old Earth Creationist to understand the evolution issue. For centuries, natural philosophers, their scientific successors, and theologians alike sought to explain the physical and natural world. The now common cultural narrative of perpetual conflict between science and religion simplifies the arguments and struggles of the past and overlooks cross-pollination between those who embraced faith and reason as the keys to understanding earth history. When evolutionists unequivocally dismissed the idea of a creation in the sixth day of universe, nature and human, recognized big bang theory, also Darwin's Descent of Man and natural selection, many conservative theologians acknowledged that there was more to the past than literally spelled out in Genesis, the opening chapter of the Bible. But some theologians rejected this perspective and chose to see universe as a threat to their faith. In so doing, they abandoned faith in reason and cast off a long-standing theological tradition that rocks don't lie. The objective of the research was to know objectively the creation of the universe whether directly by order of God or with advocate of evolutionary theory. This article was based upon theological paradigm (Bible) enrich with some literatures of evolution theories.

Keywords: Creationism, evolutionism, bible, big bang.

Perbedaan pendapat tentang penciptaan alam semesta merupakan suatu isu yang selalu hangat dibicarakan. Di satu sisi pandangan Kreasionisme (perspektif Teologia) mengatakan alam semesta diciptakan langsung oleh Allah; sementara di sisi lain pandangan evolusionisme (perspektif sains) memandangnya sebagai kebetulan atau alami. Akhirnya isu ini melahirkan dua wawasan dunia yang saling berhadapan satu dengan yang lain. Buku-buku yang ditulis oleh pendukung kreasionisme telah berusaha memukul pendapat kubu evolusionisme; sementara buku-buku yang ditulis oleh evolusionisme telah berusaha meniadakan konsep-konsep kreasionisme.¹

Secara umum, kedua kubu dapat terbedakan dari pemahaman mereka tentang mulanya alam semesta dan usia bumi. Pendukung kreasionisme menganut usia bumi yang muda (*young*

¹Eric Lyons, "Christians and the Theory of Evolution", dari <http://www.apologeticspress.org>. 2009. Diakses 02 April 2017.

earth creationist-YEC), sementara lazimnya para pendukung evolusisme menganut usia bumi tua (*old earth creationist*-OEC). Menurut YEC, usia bumi (alam semesta) berkisar 5000 sampai 6000 tahun berdasarkan *biblical genealogical tables* (tabel silsilah dalam Alkitab), sementara menurut OEC usia bumi dan alam semesta berkisar 4,54 juta tahun (Martin, 2004: 212-213). George de Buffon, salah satu pionir teori evolusi, pertama kali menyatakan bahwa umur bumi lebih tua dari 80 ribu tahun. Geologis James Hutton dan Charles Lyell menunjuk pada umur yang lebih tua lagi. Dengan berkembangnya teori evolusi, perkiraan umur bumi menjadi semakin tua. Hari ini para pendukung evolusi menerima bahwa umur bumi adalah 4,5 juta tahun dan makhluk hidup pertama ada 3,5 juta tahun lalu. Angka ini digunakan oleh berbagai media cetak dan elektronik, literatur sains dan sumber-sumber yang lain (Stewart, 2016). Teori lain tentang usia alam semesta menurut *Wilkinson Microwave Anisotropy Probe* (WMAP) malah mencapai 13,7 milyar tahun dihitung sejak terjadinya peristiwa ledakan besar (*big bang*).²

Evolutionisme

Teori mendasar yang mendukung evolusionisme adalah teori terjadinya alam semesta, yakni Ledakan Besar (*Big Bang Theory*). Teori Big Bang pertama kali dikemukakan oleh Abbe Georges Lemaitre, seorang kosmolog asal Belgia pada tahun 1920-an. Teori Ledakan Besar diterima oleh sebagian besar ilmuwan masa kini mengenai terjadinya alam semesta.³

Figure 1. Teori Ledakan Besar (*Big Bang Theory*)

Ferrell mengatakan, menurut teori ini, pada mulanya tidak ada materi apapun, hanya ada kekosongan (*nothingness*). Pada kekosongan ini terjadi pengentalan menjadi satu gumpalan berupa titik yang sangat kecil. Gumpalan ini memiliki massa jenis yang luar biasa tinggi dengan suhu sekitar 1 trilyun derajat celcius. Gumpalan superatom inilah yang nantinya meledak. Ledakan ini menghasilkan sejumlah proton, neutron, dan elektron yang mengalir keluar dengan kecepatan luar biasa dan mengisi seluruh ruang kosong di alam semesta. Saat proton, neutron, dan elektron melemparkan diri mereka ke luar dengan kecepatan supersonik, mereka dikatakan

²Taylor, Paul S. and Thomas H. Henderson, "Films for Christ" (Marysville: Christian Answers Network), 2003. Dari <https://christiananswers.net>. Diakses 2 April 2017.

³Vance, Ferrell, *Science vs Evolution* (Altamont: Evolution Facts. Inc., 2006), 69.

telah membentuk struktur atom yang khas dari atom hidrogen dan helium yang saling mengorbit. Lambat laun, atom lingkaran luar dikatakan mulai berputar-putar satu sama lain, menghasilkan awan gas yang kemudian menyatu menjadi bintang-bintang. Bintang pertama ini hanya berisi unsur ringan (hidrogen dan helium). Kemudian semua bintang berulang kali meledak. Diperlukan setidaknya dua ledakan setiap bintang untuk menghasilkan elemen lebih berat. Gamow menggambarkan dalam istilah ilmiah: Dengan melanggar hukum fisik, kekosongan melarikan diri dari ruang hampa - dan bergegas memasuki inti superdense, yang memiliki kerapatan 1094 gm / cm^2 dan suhu di atas 1039 derajat absolut.⁴

Teori big bang ini mendasari beberapa teori evolusi mengenai alam dan manusia. Evolusi itu sendiri merupakan proses perubahan makhluk hidup secara lambat dalam waktu yang sangat lama, sehingga berkembang menjadi berbagai spesies baru yang lebih lengkap struktur tubuhnya.

Sebelum Charles Darwin, sudah ada ilmuwan yang mengajukan teori tentang perubahan spesies menjadi spesies lainnya yang terjadi dalam waktu yang lama (University of California Museum of Paleontology and the National Center for Science Education). Salah satunya dikemukakan oleh seorang sarjana Perancis bernama Jean Baptiste Pierre Antoine de Monet, Chevalier de Lamarck. Menurut Lamarck, bagian tubuh makhluk hidup dapat berubah baik ciri, sifat, dan karakternya karena pengaruh lingkungan hidupnya. Jika bagian tubuh dari makhluk hidup selalu atau sering digunakan, maka bagian tersebut makin lama dapat berubah sehingga sesuai untuk digunakan pada lingkungan tersebut. Sebaliknya bagian tubuh yang tidak pernah atau jarang digunakan lagi makin lama akan menghilang (rudimenter). Bagian tubuh yang telah mengalami perubahan dan sudah sesuai dengan lingkungannya dikatakan bagian yang telah beradaptasi pada lingkungan. Bagian yang telah beradaptasi tersebut memiliki ciri atau karakter yang berbeda dengan aslinya. Bagian ini dinamakan ciri atau karakter atau sifat perolehan. Sifat perolehan tersebut akan diwariskan kepada keturunannya dari generasi ke generasi. Demikianlah seterusnya sehingga suatu saat nanti muncul makhluk hidup yang lebih maju daripada moyangnya. Teori yang dikemukakan Lamarck tersebut dikenal dengan 'use and disuse'.⁵

Figure 2. Gambaran Lamarck Tentang Perubahan Panjang Leher Jerapah

Flutre, dkk., menuliskan, pada tanggal 1 Juli 1858, pada pertemuan Linnean Society of London, pandangan inovatif dua ilmuwan, Charles Darwin dan Alfred Wallace disajikan dalam tiga teks yang diperkenalkan dalam sebuah surat dari Charles Lyell dan Joshua D. Hooker,

⁴Ibid, 70.

⁵<http://biologymediacentre.com/evolusi-pemahaman-teori-dan-bukti-evolusi/>. Diakses 2 April 2017.

keduanya ilmuwan terkemuka saat itu. Surat ini menjelaskan bahwa telah muncul teori baru yakni, seleksi alam, menyangkut produksi varietas, ras dan spesies, dan bahwa hal itu telah ditemukan secara independen oleh kedua ilmuwan tersebut.⁶

Charles Darwin (12 Februari 1809 – 19 April 1882) adalah seorang naturalis dan ahli geologi berkebangsaan Inggris. Ia menyatakan bahwa evolusi berlangsung karena adanya proses seleksi alam (*natural selection*). Yang dimaksud seleksi alam adalah: proses pemilihan yang dilakukan oleh alam terhadap variasi makhluk hidup di dalamnya. Hanya makhluk hidup yang memiliki variasi sesuai dengan lingkungan yang bisa bertahan hidup, sedang yang tidak sesuai akan punah. Organisme yang bisa hidup inilah yang selanjutnya akan mewariskan sifat-sifat yang sesuai dengan lingkungan pada generasi berikutnya. Darwin menulis bukunya “On the Origin of Species by Means of Natural Selection” yang berisi dua hal pokok: pertama, spesies yang ada sekarang ini berasal dari spesies yang hidup di masa lampau, dan kedua, evolusi terjadi melalui proses seleksi alam.⁷

Seleksi alami bertindak untuk melestarikan dan mengakumulasi mutasi genetik kecil yang menguntungkan. Misalkan seorang anggota spesies mengembangkan keunggulan fungsional (sayapnya tumbuh dan belajar terbang). Keturunannya akan mewarisi keunggulan itu dan menyebarkannya kepada keturunan mereka. Anggota spesies yang inferior (kurang beruntung) secara bertahap akan mati, hanya menyisakan anggota spesies yang beruntung. Seleksi alam adalah pelestarian keunggulan fungsional yang memungkinkan suatu spesies bersaing lebih baik di alam liar.⁸

Darwin juga mengemukakan teori tentang asal manusia. Teori modern tentang evolusi manusia mengusulkan bahwa manusia dan kera berasal dari nenek moyang mirip kera yang hidup di bumi beberapa juta tahun yang lalu. Teori tersebut menyatakan bahwa manusia, melalui kombinasi faktor lingkungan dan genetik, muncul sebagai spesies untuk menghasilkan keragaman etnis yang dilihat saat ini, sementara kera modern berevolusi pada jalur evolusi yang terpisah.⁹

Teori Darwin ini sebagian besar didasarkan pada pengamatan yang dia lakukan selama 5 tahun berkelana di seluruh dunia di atas kapal HMS Beagle (1831-36). Sejak saat itu, asal mula umat manusia pada umumnya telah dijelaskan dari perspektif evolusioner.

⁶Timothée Flutre, dkk., *The Theory of Natural Selection Presented by Darwin and Wallace*, 2014. <http://www.bibnum.education.fr/sites/default/files/darwinwallace-analysis-45.pdf>, Diakses 2 April 2017.

⁷Wikipedia berbahasa Indonesia, *Charles Darwin*. https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Darwin. Diakses 3 April 2017.

⁸*Darwin's Theory of Evolution*. <https://www.allaboutscience.org/darwins-theory-of-evolution.htm>. Diakses 3 April 2017.

⁹*Evolution of Man*. <https://www.allaboutscience.org/evolution-of-man.htm>. Diakses 3 April 2017.

Figure 3. Peta Perjalanan Darwin dengan HMS Beagle (Desember 1831–Oktober 1836)

Kreasionisme

Ajaran ini didasarkan secara harafiah dari kitab Kejadian 1. Pada masa permulaan ini, Allah menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini dalam enam hari (secara harafiah), yang berarti 24 jam dalam satu harinya. Yang diciptakan Allah adalah semua benda-benda langit (termasuk setiap bintang dan planet), serta segala sesuatu yang ada di bumi. Selama enam hari masa Penciptaan itu, Allah menciptakan alam semesta dan bumi (hari 1), langit dan atmosfer (hari 2), tanah kering dan semua tumbuhan (hari 3), bintang-bintang dan benda langit termasuk matahari dan bulan (hari 4), burung dan makhluk-makhluk air (hari 5), dan seluruh binatang serta manusia (hari 6). Manusia menjadi ciptaan yang istimewa di antara ciptaan lainnya karena manusia menampilkan gambar dan rupa Allah. Ia juga diberi tanggung jawab untuk memelihara dan menaklukkan bumi.

Craig memberikan ciri ajaran kreasionisme yakni, materi diciptakan oleh Allah sejak semula, bumi diciptakan sebelum matahari dan bintang-bintang, samudera diciptakan sebelum daratan, cahaya ada sebelum matahari ada, atmosfer berada di antara dua hidrosfir, tumbuhan darat adalah bentuk kehidupan yang pertama diciptakan, pohon buah-buahan diciptakan sebelum ikan, burung-burung sebelum binatang melata, vegetasi darat sebelum matahari, ikan Paus dan burung sebelum reptile, manusia laki-laki sebelum perempuan, dan bahwa proses penciptaan telah selesai dilakukan.¹⁰

Tanggapan

Denis O. Lamoureux memberikan tanggapan berdasarkan ajaran Alkitab (Lamoureux, 2010, 4). Masalah terbesar dari evolusi adalah ajarannya bertentangan dengan ajaran pembuka dari Alkitab (yakni kitab Kejadian). Dalam sejarah gereja, banyak orang percaya meyakini keaslian peristiwa-peristiwa sejarah yang tercatat dalam Alkitab.¹¹

¹⁰William Lane Craig, "Evangelicals and Evolution: an analysis of the debate between the Creation Research Society and the American Scientific Afiliation." *JETS* Vol. 17 No. 1, 1974, 137-138.

¹¹Denis O. Lamoureux, *Evolutionary Creation: A Christian Approach to Evolution*. The Biologos Foundation, 2010. https://biologos.org/uploads/projects/Lamoureux_Scholarly_Essay.pdf, 4.

Misalnya pandangan Darwin langsung menantang keyakinan Kristen tradisional. Pertama, tantangan untuk pembacaan harfiah Alkitab: proses evolusi yang lambat dan gradual tidak dapat didamaikan dengan kisah penciptaan ilahi dalam tujuh hari (Kejadian 1). Kedua, tantangan langsung terhadap martabat manusia: secara tradisional kekristenan memandang manusia berbeda dengan makhluk lain secara fundamental karena jiwa mereka abadi, karena mereka diciptakan "dalam citra Allah" dan karena perbedaannya rasionalitas manusia yang unik. Ketiga, tantangan terhadap desain dan tujuan ilahi: Darwin berhasil menunjukkan bahwa adaptasi dapat dijelaskan dengan proses variasi dan seleksi alam yang berjalan tanpa sosok tertentu. Keempat, tantangan terhadap gagasan Kristen tentang Allah: teori evolusi melalui seleksi alam akan memusnahkan setiap perbedaan sederhana dan mudah tentang apa itu "natural" dan "apa itu super natural".

Beberapa alasan lainnya menolak teori evolusi Darwin adalah bahwa (1) Alkitab bukanlah buku teks ilmiah dan tujuannya bukan untuk memperlihatkan kebenaran-kebenaran ilmiah, melainkan menyatakan kehendak dan maksud Allah bagi manusia; (2) bumi berumur 6000 tahun; (3) Kejadian 1 adalah karya sastra yang agung dimana ilmu pengetahuan tidak dapat menumbangkannya; (4) teori evolusi tidak membuktikan apapun terhadap kebenaran-kebenaran Alkitab.

Latar belakang klaim bahwa umur bumi adalah 4,5 miliar tahun bahkan lebih (dengan adanya teori big bang) semata-mata didasarkan pada keperluan teori evolusi. Dengan alasan yang sama, umur alam semesta diakui relatif lebih tua sesuai penetapan dari umur bumi sebelumnya. Stephen W. Hawking, seorang fisikawan modern yang terkenal, tidak ragu-ragu untuk mengakui tujuan sebenarnya dari pemikiran para evolusionis. Hawking menjawab pertanyaan, "Mengapa Big Bang terjadi sepuluh miliar tahun lalu?" dengan sebuah jawaban, "Waktu selama itu (miliaran tahun) diperlukan untuk proses evolusi supaya bisa menghasilkan sebuah makhluk yang cerdas."

John D. Morris mengatakan bahwa evolusionisme tidak lain adalah sebuah wawasan dunia yang sesuai dengan atheisme, sebuah "agama" naturalisme yang merupakan antitesis dari supernaturalisme. Mengapa pendukung evolusi tetap yakin berpegang pada ajarannya? Beberapa alasan dikemukakan, antara lain: karena kreasionisme tidak menawarkan penjelasan tentang adaptasi. Ketika setiap spesies diciptakan, setiap spesies itu pastilah telah dilengkapi dengan kemampuan adaptasi bagi hidupnya, karena teori kreasionisme meyakini bahwa semua spesies telah memiliki bentuk yang tetap setelah mereka diciptakan. Bahkan salah satu versi kreasionisme dengan terang-terangan menyebut bahwa kemampuan adaptasi makhluk hidup itu merupakan tindakan yang jenius dari Allah.¹²

Sebagaimana Ridley berargumentasi bahwa kreasionisme tidak sanggup memberi penjelasan tentang asal terjadinya adaptasi, melainkan hanya mendorong masalah satu tahap ke belakang. Tanpa teori adaptasi dari Darwin, teori apapun tentang asal makhluk hidup tidak bisa dimulai. Bagi penganut evolusionisme, makhluk hidup telah didesain dengan baik dalam banyak hal bagi hidup mereka dalam lingkungan alamnya. Mereka memiliki sistem sensor untuk menemukan cara hidup sesuai lingkungan, sistem makan dan mencerna untuk menangkap dan

¹²John D. Morris, "Natural" Selection versus "Supernatural" Design. <http://www.icr.org/article/352/207/>.

mencernakan makanan, dan sistem saraf untuk mengkoordinasikan tindakan-tindakan mereka. Teori evolusi ini mempunyai mekanisme dan teori ilmu bagi adaptasi, yakni seleksi alam.¹³

Menurut evolusionisme, paling tidak ada lima bukti yang konsisten mendukung teori evolusi: 1) Penentuan umur berdasarkan Radiometrik mengindikasikan bahwa bumi ini lebih tua dari 4 milyar tahun. 2) Penempatan fosil-fosil konsisten dengan teori evolusi dan pemeriksaan radiometrik. 3) Teori evolusi menjelaskan kemunculan umum dari struktur fisik yang sama dari organisme-organisme yang berbeda. 4) Teori evolusi konsisten dengan variasi yang ditemukan dalam DNA, RNA, dan urutan protein dari organisme yang beragam. 5) Demonstrasi Eksperimental dari dapat dikerjakan baik dalam laboratorium, maupun di alam.

Mencari Titik Temu

Ada beberapa upaya mencari titik temu antara ajaran Alkitab (faith) dan evolusionisme (science). Upaya ini diwakili oleh paling tidak 3 kelompok “theolog ilmuwan” yakni: pengusung *gap theory* (teori kesenjangan), *Theistic Evolutionism* dan *Progrressive Creationism*.

Gap theory menjelaskan ajarannya bahwa Kejadian 1:1 menggambarkan penciptaan asli dari Allah—sempurna dalam segala hal. Penciptaan ini adalah *ex nihilo* (out of nothing). Kemudian, di antara ayat 1 dan 2, Setan memberontak di surga, dan diusir. Dosa Setan merusak ciptaan asli di mana pemberontakannya membawa kehancuran dan kematian, sehingga bumi menjadi “tidak berbentuk dan kosong”, siap untuk mengalami rekonstruksi atau pembentukan kembali. Waktu yang jadi ukuran “gap” tersebut tidak spesifik tetapi memakan waktu milyaran tahun.

Figure 4. Gap Theory

Michael S. Heiser menguraikan kelemahan teori gap.¹⁴ Pada studinya tentang tafsiran teks Kejadian 1:1-3, ia menyimpulkan bahwa berdasarkan kajian sintaks dan tata bahasa Ibrani, pandangan teori gap bahwa tiga ayat pertama dari kitab Kejadian merupakan sebuah kronologis

¹³Mark, Ridley, *Evolution* (3rd ed.) (USA: Blackwell Publishing company), 2004.

¹⁴Michael S. Heiser, “Creation, Evolution, Intelligent Design, and the Replicating Universe: What Does the Hebrew Text of Genesis 1 Allow?“, 5. <http://www.michaelsheiser.com>. Diakses 4 April 2017.

(masing-masing merupakan *independent clause*) tidak dapat diterima karena tidak didukung oleh hukum tata bahasa Ibrani.

Alamat Ayat	Status Anak Kalimat	Teks
Kej 1:1	Independent Clause	In the beginning, God created the heavens and the earth. בְּרֵאשִׁית בָּרָא אֱלֹהִים אֶת הַשָּׁמַיִם וְאֶת הָאָרֶץ:
Kej 1:2	Independent Clause	And the earth BECAME desolate and empty, and darkness was upon the face of the deep, and the spirit /wind of God was hovering over the waters וְהָאָרֶץ הָיְתָה תֹהוּ וָבֹהוּ וְחָשֶׁךְ עַל־פְּנֵי תְהוֹם וְרוּחַ אֱלֹהִים מְרַחֶפֶת עַל־פְּנֵי הַמָּיִם:
Kej 1:3	Independent Clause	And God said, "let there be light." And there was light. וַיֹּאמֶר אֱלֹהִים יְהי אֹרֶךְ וַיְהי־אֹר:

Figure 5. Penafsiran Gap Theory Terhadap Kejadian 1:1-3

Heiser mengatakan, ini melanggar cara penempatan urutan peristiwa dalam tata bahasa Ibrani. Dalam narasi Ibrani, urutan peristiwa didahului dengan kata sambung (*conjunction*) + kata kerja (*verb*), dan kemudian kata sambung lainnya + bentuk kata kerja lain (memberi efek “saat peristiwa X terjadi [K kerja]] kemudian diikuti peristiwa Y; kemudian peristiwa X terjadi). Pada 1:1 tersebut, tidak dimulai dengan kata kerja, melainkan kata depan (preposisi) ditambah kata benda (*noun*). 1:2 tidak dimulai dengan kata sambung (*conjunction*) + K kerja, tetapi *conjunction* + K benda. Dengan alasan inilah 1:2 ditafsir para ahli tata bahasa sebagai urutan dari tiga anak kalimat yang terikat (*dependent clause*), tidak berdiri sendiri (*independent*) sebagaimana yang diajarkan teori kesenjangan.¹⁵

Implikasi lain dari dependensi ini adalah, frase “tohu wa bohu” (tidak berbentuk dan kosong) pada ayat 2, tidak menggambarkan keberadaan yang berdiri sendiri, melainkan peralihan dari ayat pertama, ke ayat ke 3. Arti “tohu” adalah “desert” (padang gurun), “bohu” adalah “kondisi kosong”. Jadi frase “tohu wa bohu” menunjuk pada kondisi *aridness* (kurangnya kelembaban akibat kering) dan (*unproductiveness*) tidak produktif (Yer. 4:23). Jadi mengacu pada tempat yang tidak ditinggali. Sama sekali tidak menunjukkan adanya kekacauan dalam kondisi ini, sebagaimana dijelaskan *gap theory*.

Tanggapan lain tentang kelemahan *gap theory* adalah mengajarkan bahwa ciptaan mengalami kehancuran dan kematian sebelum kejatuhan Adam. Padahal dalam Roma 5:12 tertulis, “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” Melalui dosa Adam, kejahatan masuk ke dalam dunia dan dunianya manusia tersebut menjadi terkutuk. Tetapi kejahatan telah ada di luar dunianya umat manusia (dalam

¹⁵Ibid.

dunia spiritual) karena setan dan malaikatnya telah jatuh (Yesaya 14:12–14; Yeheskiel 28:12–18). Jadi dosa tidak dapat masuk ke dalam dunia manusia sampai manusia memilih hal itu, dan setan sukses menggoda manusia melalui ular, yang menyebabkan manusia memilih berdosa. Keberatan terhadap gap theory termasuk, jika sesuatu yang penting muncul antara Kejadian 1:1 and 2, maka Allah pasti menyatakannya dengan gamblang. Juga, Kejadian 1:31, Allah menyatakan bahwa ciptaan-Nya “sungguh amat baik”.

Teistik Evolusionisme. Evolusi teistik mengajarkan bahwa Allah memulai proses penciptaan dengan menciptakan organisme hidup yang pertama. Kemudian Allah melanjutkan dengan bekerja secara internal kepada sasaran yang dikehendaki-Nya untuk ciptaan itu. Namun, kadang-kadang Allah juga bertindak secara adikodrati, turun tangan untuk mengubah proses yang sedang berlangsung, tetapi dengan memakai bahan yang sudah ada. Allah menciptakan manusia yang pertama, tetapi dengan melakukan hal tersebut Allah memakai makhluk yang sudah ada. Allah menciptakan jiwa manusia, kemudian memasukkannya ke dalam makhluk menyusui tingkat utama, dengan demikian mengubah makhluk tersebut menjadi manusia pertama. Jadi, sekalipun sifat rohani manusia Adam secara khusus diciptakan oleh Allah, sifat jasmaniah manusia merupakan hasil proses evolusi.¹⁶

James D. Bales mengemukakan bantahannya terhadap evolusionisme teistik : walaupun kita menerima evolusionisme teistik sebagai usaha mengharmonisasikan ilmu pengetahuan dengan Alkitab, tetapi justru seorang evolusionis yang konsisten memandang teori ini inkonsisten. Evolusi didasarkan atas asumsi-asumsi yang harus dijelaskan secara natural. Ketidakkonsistenan tersebut adalah “membawa” Allah pada tahap paling awal dari proses itu.¹⁷

Kreasionisme Progresif. Ajaran kreasionisme progresif memandang karya penciptaan Allah sebagai kombinasi dari serangkaian tindakan penciptaan yang baru lagi dan suatu cara kerja yang imanen atau progresif. Pada beberapa titik tertentu, yang terpisah jauh sekali dalam waktu, Allah menciptakan *de novo* (yaitu Ia menciptakan lagi). Pada peristiwa-peristiwa ini Allah tidak memakai kehidupan yang sudah ada sebelumnya, dan hanya memodifikasinya. Sekalipun mungkin saja Allah menjadikan sesuatu yang mirip sekali dengan makhluk yang sudah ada, namun terdapat berbagai perubahan dan oleh karena itu kasih karyanya adalah makhluk yang benar-benar baru. Di antara tindakan-tindakan penciptaan yang khusus ini, terjadilah perkembangan lewat saluran-saluran evolusi. Ini disebut perkembangan sejenis atau “intrakind” (mikroevolusi), bukan perkembangan antar jenis atau “interkind” (makroevolusi). Ketika tiba waktunya untuk menjadikan manusia, Allah menjadikannya secara langsung dan lengkap. Allah tidak menjadikannya dari makhluk yang lebih rendah. Sebaliknya, sifat fisik dan sifat rohani manusia diciptakan secara khusus oleh Allah. Alkitab memberitahukan bahwa Allah menjadikan manusia dari “debu” tanah. Debu tanah ini tidak perlu benar-benar menjadi tanah yang sesungguhnya. Mungkin itu suatu gambaran elementer yang dimengerti oleh para pembaca yang mula-mula. Ajaran kreasionisme progresif ini nampaknya menjadi ajaran alternatif yang paling mungkin, sebagai perpaduan antara ajaran Alkitab dengan ajaran sains tentang evolusi.

¹⁶Millard J. Erickson, *Teologi Kristen, Vol Satu* (Malang: Gandum Mas, 1999), 496.

¹⁷James D. Bales, *Theistic Evolution and Genesis*. <http://bibleworld.com/balesteg.pdf>, 1-2.

Ajaran ini membenarkan teori YEC, dan menolak OEC.

Kesimpulan

Ketika Iman dan Akal berbenturan, orang percaya harus bagaimana? Atau apakah memang benar Iman dan akal selalu berbenturan? Oleh sebagian orang, dua hal ini nampaknya sengaja dibenturkan; kubu yang satu bersifat apriori terhadap Iman (Bible), sementara yang lain terlalu anti terhadap ilmu pengetahuan (*science*).

Akan tetapi, sesungguhnya Alkitab maupun sains sama-sama adalah pernyataan Allah. Alkitab adalah pernyataan khusus Allah, sedangkan sains adalah pernyataan umum Allah. Pernyataan umum memiliki arti yang benar jika dipahami dalam kerangka pernyataan khusus, sementara pernyataan khusus mendapat penjelasan yang memadai dengan memahami pernyataan umum.

Sains bukan produk “salah” dari Allah, tetapi justru merupakan “alat” berguna bagi manusia. Tetapi sebagaimana yang lainnya, sains harus digunakan dengan benar oleh manusia. Penggunaan benar inilah yang dicoba dilakukan oleh sebagian teolog untuk mencoba memadukan ajaran Alkitab dengan kenyataan alam tentang adanya evolusi (perubahan secara lambat yang terjadi di alam) – bukan evolusionisme yang merupakan teori ateis, yang dikemukakan oleh sebagian orang yang apriori terhadap Alkitab dan ajaran Kristen.

Maka, evolusionisme dalam kajian pada artikel ini bertentangan dengan ajaran Alkitab, akan tetapi ajaran bahwa Allah ikut serta memelihara ciptaan-Nya hingga kini (*providensia* Allah) - yang sejalan dengan wawasan dunia teistik, di mana Allah terus berkarya hingga kini (tidak berhenti pada hari keenam) terbuka untuk diterima dan dikaji lebih jauh.

Bibliografi

- Craig, William Lane. “Evangelicals and Evolution: an analysis of the debate between the Creation Research Society and the American Scientific Afiliation.” *JETS* Vol. 17 No. 1, 1974, 131-148, 137-138.
- Erickson, Millard J., *Teologi Kristen, Vol Satu*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Ferrell, Vance. 2006. *Science vs Evolution*. Altamont: Evolution Facts. Inc.
- Flutre, Timothée, Thomas Julou, Livio Riboli-Sasco. Trans. Helen Tomlinson. 2014. *The theory of natural selection presented by Darwin and Wallace*. Np.
- Heiser, Michael S. “Westminster Theological Journal 59:2 (1997): 231-256
- Bales, James D., *Theistic Evolution and Genesis*. <http://bibleworld.com/balesteg.pdf>

- Lamoureux, Denis O., *Evolutionary Creation: A Christian Approach to Evolution. The Biologos Foundation*, 2010. https://biologos.org/uploads/projects/Lamoureux_Scholarly_Essay.pdf
- Martin, Jobe. 2004. *The Evolution of a Creationist*. Rockwall, Texas: Biblical Discipleship Publishers.
- O'Brien, Graham, J., "A Theology of Purpose: Creation, Evolution and the Understanding of Purpose", *Journal, Science & Christian Belief*, Vol 19, No. 1.
- Ridley, Mark, *Evolution* (3rd ed.). USA: Blackwell Publishing company, 2004.
- Shaun Doyle, "Book Reviews", *Journal of Creation* 29(2) 2015.
- Stewart, David J. *Carbon-14 and Genesis 6-9; Or, How Old Is The Earth?*. 2016
<http://www.soulwinning.info/devilution/carbon14.htm>.
- Taylor, Paul S. and Thomas H. Henderson. 2003. *Films for Christ*. Marysville: Christian Answers Network
- Wieland, Carl and Darren Nelson, *Creation vs. Evolution: Interpreting the Evidence*. United States of America: The Old Schoolhouse® Magazine, LLC, 2009.
- <http://anthro.palomar.edu/evolve/evolve>. *Darwin and Natural Selection*
- <http://www.bibnum.education.fr/sites/default/files/darwinwallace-analysis-45.pdf>
- <http://biologimediacentre.com/evolusi-pemahaman-teori-dan-bukti-evolusi>
- <https://www.allaboutscience.org/evolution-of-man.htm>. Evolution of Man.
- <https://www.allaboutscience.org/darwins-theory-of-evolution.htm>. Theory of Evolution.
- <http://sciencenetlinks.com/student-teacher-sheets/lamarck-and-darwin-summary-theories/>
- http://evolution.berkeley.edu/evolibrary/article/history_09
- https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Darwin
- <http://apologeticspress.org>. Lyons, Eric. *Christians and the Theory of Evolution*.